



Article History:

Submitted:

01-07-2022

Accepted:

08-07-2022

Published:

06-08-2022

PENGARUH ANALISIS TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA UMAR ZAHID PERAK KABUPATEN JOMBANG

Moh. Aldi Subangkit Syah^{1*}, dan Dr. Eva Eri Dia, M.Pd.²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang
Jawa Timur, Indonesia

¹ Jl. KH. Ihsan, Pagerwojo, Kec. Perak, Kabupaten Jombang, 61461,
Indonesia

² Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang,
61418, Indonesia

Email: 1 aldibangkit@gmail.com , 2 evaeridia@gmail.com

Abstrak

Evaluasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Proses penyusunan soal di MA Umar Zahid Perak belum memperhatikan tingkat kesukaran butir soal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia beserta pengaruh tingkat kesukaran tersebut terhadap hasil belajar peserta didik di MA Umar Zahid Perak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung data berdasarkan rumus kemudian hasil data yang diperoleh dijabarkan secara deskriptif. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi melalui arsip berupa kisi-kisi, soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban.

Hasil penelitian; 1) Tingkat kesukaran butir soal uraian PTS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang termasuk dalam kategori sedang adalah soal nomor 1 sampai nomor 9. Butir soal yang sukar adalah nomor 10 dan tidak ditemukan butir soal kategori mudah. 2) Hasil output IBM SPSS 25 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,050 yang artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat



kesukaran soal PTS mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MA Umar Zahid Perak.

Kata kunci: Pengaruh, Tingkat kesukaran, Penilaian Tengah Semester, Hasil belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap individu serta menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat menentukan bagaimana masa depan seseorang. Oleh karena itu, salah satu hak yang dimiliki oleh setiap manusia sejak dilahirkan di dunia adalah hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan dapat dikatakan sukses jika terpenuhi semua unsur-unsur didalamnya. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu pendidik, peserta didik, fasilitas pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi. Evaluasi dapat menentukan kualitas dari program pembelajaran yang diberlakukan. Jika hasil dari evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka program pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Jika sebaliknya, maka program pembelajaran yang diberlakukan dianggap gagal. Oleh sebab itu evaluasi dianggap sebagai hal yang penting dalam menciptakan dunia pendidikan yang ideal.

Tujuan Evaluasi menurut Asrul (2015:12) pembelajaran adalah menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, efektifitas pembelajaran, membantu peserta didik untuk belajar, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan informasi atau data yang membantu dalam membuat keputusan. Seorang pendidik harus melaksanakan evaluasi belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama kurun waktu tertentu untuk mengetahui apakah mereka menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan atau belum. Salah satu cara pendidik melakukan evaluasi terhadap peserta didik adalah dengan melakukan sebuah penilaian berbentuk tes.

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk membuat soal tes yang baik untuk alat ukur hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran benar benar tercapai. Suharsimi Arikunto (2010:207) mengatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang peserta didik untuk berusaha dengan keras dalam memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan

bahwa kualitas soal tes yang digunakan sebagai alat ukur dalam evaluasi belajar harus seimbang agar dapat dikatakan valid dan reliabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesukaran soal penilaian tengah semester mata pelajaran bahasa indonesia serta pengaruh tingkat kesukaran soal tersebut terhadap hasil belajar peserta didik di MA Umar Zahid Perak. Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena hasil akhir dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pendidik dalam menyusun soal untuk penilaian tengah semester dan penilaian yang sejenis pada semester selanjutnya. Pendidik dapat menggunakan data dari penelitian ini sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan metode, model dan media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan bagi satuan pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat dasar untuk menilai kualitas sistem kurikulum dan pembelajaran yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Umar Zahid Perak Kabupaten Jombang dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen berupa arsip soal, kisi kisi, lembar jawaban peserta didik dan dokumen lain terkait soal evaluasi yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia di MA Umar Zahid Perak. Selain teknik dokumentasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang akan dilakukan kepada guru mata pelajaran yang menyusun soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai narasumber untuk mendukung dan menguatkan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi.

Menurut jawaban dari narasumber ketika sesi wawancara kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di MA Umar Zahid Perak selama ini belum memperhatikan penilaian butir-butir soal yang dijadikan sebagai alat pengukur. Butir soal yang dibuat juga kurang memperhatikan tingkat kesukaran dan daya pembeda soal sehingga belum diketahui apakah butir-butir soal tersebut sudah tergolong alat ukur yang berkualitas atau belum. Soal yang memiliki kualitas buruk dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dikarenakan terlalu sulit maupun terlalu mudah dikerjakan. Maka dari itu penting untuk dilakukan analisis butir soal terhadap butir soal yang akan dijadikan alat ukur evaluasi kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui apakah tingkat kesukaran butir soal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di MA Umar Zahid Perak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti bermaksud untuk mencari data dan informasi dengan melakukan analisis butir soal Penilaian Tengah Semester Genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak tahun pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa jawaban dan nilai hasil pengerjaan peserta didik terhadap soal tersebut yang kemudian akan dijadikan bahan untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat kesukaran pada setiap butir soal yang digunakan pada Penilaian Akhir Semester Genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak tahun pelajaran 2021/2022 terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil analisis tingkat kesukaran tersebut data penelitian berupa hasil perhitungan tingkat kesukaran yang bersifat angka statistik akan dideskripsikan oleh peneliti dengan cara memasukkan data yang diperoleh dari tiap butir soal kedalam tabel indeks kriteria tingkat kesukaran sehingga dapat diketahui kualitas tingkat kesukaran soal Penilaian Tengah Semester Genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak tahun pelajaran 2021/2022 untuk kemudian disandingkan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam penilaian tersebut untuk mengetahui adakah adakah pengaruh tingkat kesukaran pada setiap butir soal terhadap hasil belajar peserta didik, oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif.

Variabel penelitian ini meliputi Tingkat Kesukaran butir soal dan hasil belajar peserta didik di MA Umar Zahid Perak. Tingkat kesukaran soal dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan evaluasi belajar. Jika suatu butir soal memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi maka akan sulit dikerjakan oleh peserta didik akibatnya hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan butir soal tersebut akan cenderung buruk. Sebaliknya, jika suatu butir soal memiliki tingkat kesukaran yang sangat rendah maka akan terlalu mudah dikerjakan oleh peserta didik akibatnya hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan butir soal tersebut akan cenderung baik, namun hal tersebut juga berkibat buruk bagi kegiatan evaluasi karena soal yang terlalu mudah dikerjakan oleh peserta didik mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu soal Penilaian Tengah Semester Genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X tahun pelajaran 2021/2022 beserta lembar jawaban yang telah dikumpulkan oleh peserta didik kelas X MA Umar Zahid Perak.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah juga akan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang tercantum pada catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam

penelitian ini dokumen yang akan dijadikan sumber data berupa kisi-kisi soal, lembar jawaban dan kunci jawaban dari Penilaian Tengah Semester Genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber atau orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang yang diteliti untuk mendukung dan menguatkan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru penyusun soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak.

Robert dan Knopp mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Rifa'i Abubakar, 2020:121). Sedangkan maksud analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis tingkat kesukaran dan identifikasi pengaruh tingkat kesukaran soal tersebut terhadap hasil belajar peserta didik di MA Umar Zahid Perak, Setelah data penelitian yang berupa jawaban peserta didik terhadap 10 butir soal uraian Penilaian Tengah Semester Genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X tahun pelajaran 2021/2022 telah lengkap terkumpul.

Analisis tingkat kesukaran soal berfungsi untuk mengetahui kesulitan tingkat setiap butir soal sehingga dapat diketahui butir soal mana yang masuk dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Karena instrumen penelitian ini berupa soal berbentuk uraian maka peneliti tidak perlu menentukan kelompok atas dan kelompok bawah terlebih dahulu. Menurut Nurgiyantoro (2010:201) rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian berbeda dengan rumus menghitung tingkat kesukaran soal pilihan ganda, tetapi prosedur perhitungannya tidak banyak berbeda. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal berbentuk uraian adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{St + Sr - (2Nx\text{Skor Min})}{2Nx(\text{Skor Maks} - \text{Skor Min})}$$

Keterangan:

- St = jumlah skor benar dari kelompok atas
Sr = jumlah skor benar dari kelompok bawah
Skor maks = Skor maksimal suatu butir
Skor min = Skor minimal suatu butir
N = Jumlah peserta tes

Untuk memudahkan dalam menafsirkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus diatas dapat digunakan indeks kriteria yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Kriteria Tingkat Kesukaran

No.	Nilai Tingkat Kesukaran	Kategori	Kualitas Butir soal
1.	Kurang dari 0,20	Sukar	Buruk
2.	0,20 sampai 0,80	Sedang	Baik
3.	Lebih dari 0,80	Mudah	Buruk

Kriteria indeks tingkat kesukaran jika dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai tingkat kesukaran kurang dari 0,20, maka butir soal dinyatakan sukar. Jika nilai tingkat kesukaran antara 0,20 sampai dengan 0,80, maka butir soal dinyatakan sedang. Jika nilai tingkat kesukaran lebih dari 0,80 maka butir soal dinyatakan mudah.

Analisis pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar untuk menentukan ada atau tidak pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik peneliti harus melakukan pencocokan antara tingkat kesukaran pada suatu butir soal dengan rata-rata nilai hasil tes yang didapat oleh peserta didik dalam tes tersebut kemudian mengambil kesimpulan terkait ada atau tidaknya pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mempermudah proses penentuan ini maka dapat digunakan tabel kriteria pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengaruh Tingkat Kesukaran Terhadap Hasil Belajar

No.	Tingkat Kesukaran Butir Soal	Nilai / Hasil Belajar	Pengaruh (Ada/Tidak)
1.	Mudah	Diatas KKM	Ada
2.	Mudah	Dibawah KKM	Tidak
3.	Sedang	Diatas KKM	Tidak
4.	Sedang	Dibawah KKM	Tidak
5.	Sukar	Diatas KKM	Tidak
6.	Sukar	Dibawah KKM	Ada

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria sebuah butir soal dapat dikatakan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MA Umar Zahid Perak. Kriteria-kriteria yang dijelaskan pada tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut: 1) Jika tingkat kesukaran rendah atau

butir soal termasuk dalam kategori soal yang mudah dan nilai yang diperoleh peserta didik di atas KKM maka terdapat pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik karena nilai di atas KKM diperoleh dipengaruhi oleh butir soal terlalu mudah diselesaikan. 2) Jika tingkat kesukaran rendah atau butir soal termasuk dalam kategori soal yang mudah sedangkan nilai yang diperoleh peserta didik di bawah KKM maka tidak ada pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik karena meskipun butir soal terlalu mudah diselesaikan tetapi nilai yang diperoleh peserta didik tetap di bawah KKM. 3) Jika tingkat kesukaran sedang atau butir soal termasuk dalam kategori soal yang proporsional dan nilai yang diperoleh peserta didik di bawah KKM maka tidak ada pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik karena soal yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang merupakan soal yang berkualitas. 4) Jika tingkat kesukaran sedang atau butir soal termasuk dalam kategori soal yang proporsional dan nilai yang diperoleh peserta didik di atas KKM maka tidak ada pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik karena soal yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang merupakan soal yang berkualitas. 5) Jika tingkat kesukaran tinggi atau butir soal termasuk dalam kategori soal yang sukar sedangkan nilai yang diperoleh peserta didik di atas KKM maka tidak ada pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik karena meskipun butir soal terlalu sulit diselesaikan tetapi nilai yang diperoleh peserta didik tetap di atas KKM. 6) Jika tingkat kesukaran tinggi atau butir soal termasuk dalam kategori soal yang sukar dan nilai yang diperoleh peserta didik di bawah KKM maka terdapat pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik karena nilai di bawah KKM diperoleh dipengaruhi oleh butir soal terlalu sulit diselesaikan.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kesukaran Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MA Umar Zahid Perak

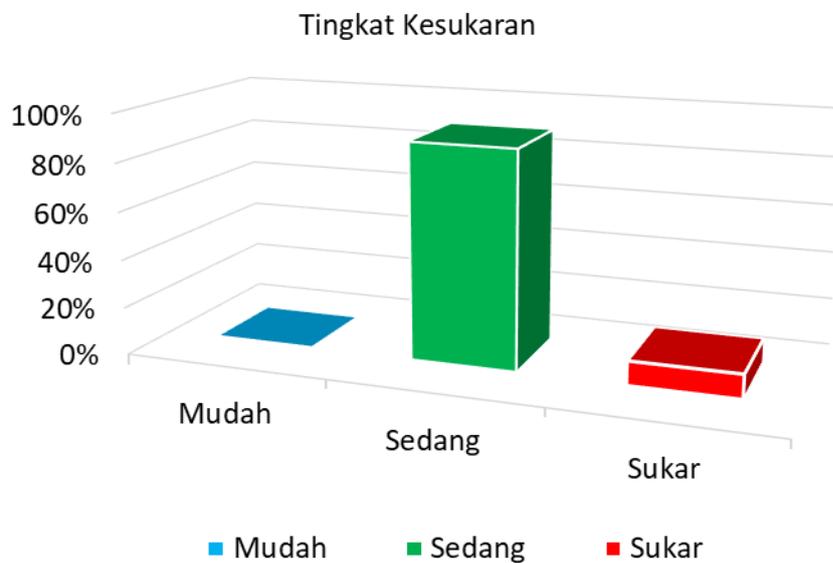
Tingkat kesukaran butir soal dibagi menjadi tiga kategori yaitu: mudah, sedang dan sukar. Kualitas sebuah butir soal dapat dilihat dari kategori tingkat kesukaran butir soal tersebut. Setelah dilakukan perhitungannya menggunakan rumus tingkat kesukaran, jika nilai tingkat kesukaran kurang dari 0,20 maka butir soal dinyatakan sukar. Jika nilai tingkat kesukaran antara 0,20 sampai dengan 0,80, maka butir soal dinyatakan sedang. Jika nilai tingkat kesukaran lebih dari 0,80 maka butir soal dinyatakan mudah. Soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar dapat dikatakan sebagai soal yang tidak berkualitas dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil evaluasi. Soal evaluasi tidak boleh terlalu sukar dan tidak boleh terlalu mudah, soal evaluasi harus proporsional atau

memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Berdasarkan analisis butir kesukaran butir soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak tahun ajaran 2021/2022 maka peneliti menyajikan data dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Kesukaran Butir Soal Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di MA Umar Zahid Perak

Nomor Butir Soal	Nilai Tingkat Kesukaran	Kategori	Kualitas Butir soal
1.	0,27	Sedang	Baik
2.	0,29	Sedang	Baik
3.	0,26	Sedang	Baik
4	0,38	Sedang	Baik
5	0,27	Sedang	Baik
6	0,21	Sedang	Baik
7	0,30	Sedang	Baik
8	0,37	Sedang	Baik
9	0,27	Sedang	Baik
10	0,06	Sukar	Buruk

Pada tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal uraian Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak diatas terdapat 10 butir soal uraian yang diujikan kepada 31 peserta didik dan setelah dilakukan uji tingkat kesukaran pada 10 butir soal tersebut diketahui bahwa terdapat 9 butir soal (90%) dengan kategori sedang dan 1 butir soal (10%) kategori sukar dan tidak ditemukan butir soal yang termasuk dalam kategori mudah (0%).



Gambar 1. Distribusi Butir Soal Menurut Indeks Tingkat Kesukaran

Berdasarkan paparan data hasil perhitungan tingkat kesukaran diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa soal yang disajikan untuk Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak tahun ajaran 2021/2022 memiliki tingkat kesukaran butir soal sedang (proporsional) sebesar 90% dari 10 soal uraian sehingga dapat dikatakan bahwa soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak merupakan paket soal yang berkualitas dan memiliki mutu yang baik namun tetap harus dilakukan perbaikan pada butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang buruk.

Pengaruh Tingkat Kesukaran Butir Soal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Umar Zahid Perak

Tingkat kesukaran soal dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan evaluasi belajar. Jika suatu butir soal memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi (terlalu sukar) maka akan sulit untuk dikerjakan oleh peserta didik akibatnya hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan butir soal tersebut akan cenderung rendah. Sebaliknya, jika suatu butir soal memiliki tingkat kesukaran yang sangat rendah (terlalu mudah) maka akan terlalu mudah dikerjakan oleh peserta didik akibatnya hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan butir soal tersebut akan cenderung tinggi, namun hal tersebut juga berkibat buruk bagi kegiatan evaluasi karena soal yang terlalu mudah dikerjakan oleh peserta didik mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik oleh karena itu butir soal yang digunakan dalam kegiatan evaluasi harus memiliki tingkat kesukaran yang sedang (proporsional). Berdasarkan hasil identifikasi data analisis tingkat kesukaran butir

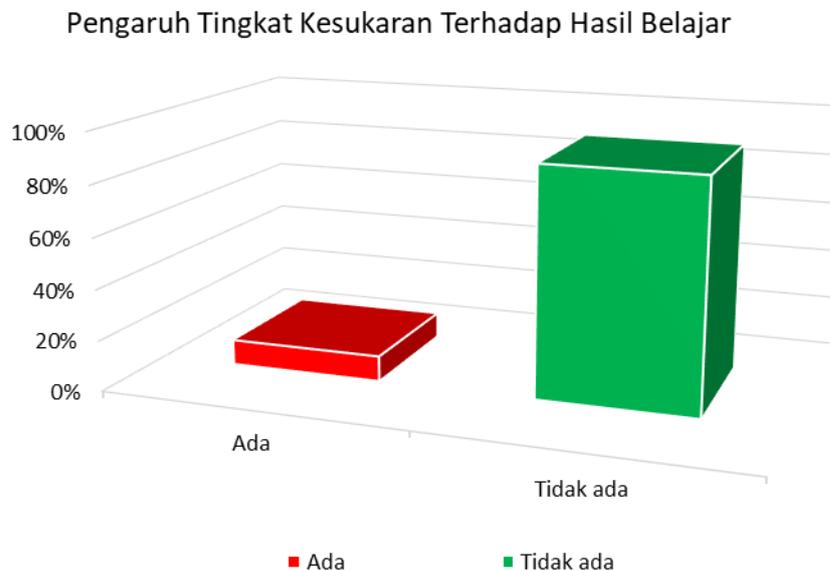
soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil belajar peserta didik kelas X di MA Umar Zahid Perak tahun ajaran 2021/2022 maka peneliti menyajikan data dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Pengaruh Tingkat Kesukaran Butir Soal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Umar Zahid Perak

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran Butir Soal	Rata-Rata Nilai / Hasil Belajar Peserta didik	Pengaruh (Ada/Tidak)
1	Sedang	68,0	Tidak
2	Sedang	68,0	Tidak
3	Sedang	68,0	Tidak
4	Sedang	68,0	Tidak
5	Sedang	68,0	Tidak
6	Sedang	68,0	Tidak
7	Sedang	68,0	Tidak
8	Sedang	68,0	Tidak
9	Sedang	68,0	Tidak
10	Sukar	68,0	Ada

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil identifikasi pengaruh tingkat kesukaran butir soal uraian mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada butir soal nomor 1 sampai butir soal nomor 9 tidak terdapat pengaruh tingkat kesukaran butir soal terhadap hasil belajar peserta didik yang mengikuti tes. Hal ini dikarenakan pada analisis tingkat kesukaran butir soal nomor 1 sampai butir soal nomor 9 dinyatakan sebagai butir soal dengan kategori sedang (proporsional) sehingga tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik meskipun rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dibawah KKM.

Sedangkan pada soal nomor 10 hasil identifikasi pengaruh tingkat kesukaran butir soal terhadap hasil belajar peserta didik pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kesukaran butir soal nomor 10 terhadap hasil belajar peserta didik yang mengikuti tes. Hal ini dikarenakan pada analisis tingkat kesukaran butir soal nomor 10 dinyatakan sebagai butir soal dengan kategori sukar dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dibawah KKM sehingga butir soal nomor 10 mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena peserta didik kesulitan menjawab soal dengan baik dan mengakibatkan peserta didik mendapatkan nilai yang tidak maksimal pada butir soal nomor 10.



Gambar 2. Pengaruh Tingkat Kesukaran Terhadap Hasil Belajar

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru penyusun soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di MA Umar Zahid Perak menyatakan bahwa soal yang disusun sudah memperhatikan ketentuan yang berlaku. Soal dibuat melalui studi terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik sehingga kemudian guru dapat menyusun paket soal yang terdiri dari kisi-kisi beserta tabel penskoran, soal, dan kunci jawaban namun dalam paket soal yang telah disusun belum pernah diuji kualitas tingkat kesukarannya.

Pada sesi wawancara peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan terkait butir soal yang dirasa memiliki kualitas yang buruk setelah melihat nilai peserta didik. Guru penyusun soal Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X mengatakan bahwa peserta didik mendapatkan nilai yang kurang memuaskan pada soal nomor 10, hal ini bukan tanpa alasan dikarenakan guru penyusun soal telah melakukan koreksi dan penilaian terhadap lembar jawaban peserta didik.

Tabel 5. Perolehan Nilai Peserta Didik Kelas X Terhadap Butir Soal Penilaian Tengah Semester Bahasa Indonesia di MA Umar Zahid Perak

Nomor soal	Skor maksimal / soal	Skor yang diperoleh / soal
1	155	139
2	155	141
3	310	237
4	310	292

5	465	300
6	465	237
7	155	141
8	310	285
9	310	219
10	465	119

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perolehan peserta didik pada soal nomor 10 menunjukkan angka 119 yang cenderung jauh dari nilai maksimal butir soal nomor 10 yakni 465. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai yang kurang maksimal pada soal nomor 10 Penilaian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Umar Zahid Perak. Menurut pernyataan dari guru penyusun soal pada sesi wawancara peserta didik mendapatkan nilai yang kurang maksimal pada soal nomor 10 dikarenakan peserta didik kurang memahami pertanyaan yang disampaikan pada soal nomor 10.

Pada soal nomor 10 peserta didik diminta untuk menyebutkan jenis konjungsi dan menguraikan fungsi dari masing-masing konjungsi tersebut, namun banyak peserta didik yang hanya menjawab dengan menuliskan beberapa jenis konjungsi tanpa menguraikan fungsi dari konjungsi tersebut sehingga guru harus memberikan nilai sesuai dengan tabel penskoran, hal ini yang menyebabkan peserta didik mendapatkan nilai yang tidak memuaskan pada soal nomor 10 sehingga tingkat kesukaran butir soal nomor 10 dikatakan sukar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tingkat kesukaran soal uraian Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MA Umar Zahid Perak tahun ajaran 2021/2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Butir soal uraian Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MA Umar Zahid Perak memiliki tingkat kesukaran yang sedang adalah soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Butir soal yang sukar adalah nomor 10 dan tidak ditemukan butir soal kategori mudah. Soal dengan kualitas yang baik dapat disimpan di bank soal untuk digunakan Kembali pada kegiatan evaluasi yang akan datang sedangkan soal yang tidak berkualitas harus dibuang atau diganti. 2) Pengaruh tingkat kesukaran terhadap hasil belajar peserta didik hanya terdapat pada soal nomor 10. Hal ini dikarenakan pada analisis tingkat kesukaran butir soal nomor 10 dinyatakan sebagai butir soal dengan kategori sukar dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dibawah KKM sehingga butir soal nomor 10 mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena peserta didik kesulitan menjawab soal dengan baik dan mengakibatkan peserta didik mendapatkan nilai yang tidak maksimal pada butir soal nomor 10.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Guru dapat menyimpan soal yang berkualitas pada bank soal dan mengganti soal yang tidak berkualitas. Sebaiknya guru perlu memperhatikan aturan-aturan pembuatan soal yang baik seperti melakukan uji coba dan studi analisis butir soal sebelum melakukan tes sehingga diketahui kualitas soal yang akan digunakan sebagai alat ukur kegiatan evaluasi pembelajaran. Madrasah perlu meningkatkan keterampilan pendidik dalam menyusun soal dan melakukan evaluasi pembelajaran yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada pendidik dalam hal penyusunan soal dan pengujian kualitas soal melalui analisis butir soal, sehingga pendidik dapat membuat instrumen tes yang berkualitas bagi peserta didik serta untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti mengenai pengaruh tingkat kesukaran butir soal terhadap hasil belajar peserta didik lebih dalam dan luas.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Afandi, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013)
- Ahmad, Nahjiah. *Buku Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: INTERPENA, 2015)
- Ananda, Rusydi. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan/Suharsimi Arikunto, Ed. Revisi, Cet. 11*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Asrul. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapusaka Media, 2015)
- Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Kabupaten Jombang: STKIP PGRI Kabupaten Jombang: 2017)
- Darmanah. *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 4, (Online), (<https://kbbi.web.id/>) diakses 26 Nopember 2021.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Fikri, Miftahul. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, (www.nulisbuku.com, 2019)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran Ed. 1, Cet. 12.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010)
- Qodir, Abdul. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2017)
- Rahman, Arif Aulia. *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Sarwono, Jhonatan. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017)
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Siyoto, Sandu, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sofyan, Ahmad, dkk. *Evaluasi Pembelajaran Sain Berbasis Kurtilas*, (Jakarta: Yasmi, 2019)
- Wardana, dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2020)
- Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018)
- Ratnawulan, Elis, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia. 2014)
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018)